

Peningkatan Kesadaran Lingkungan UMKM melalui Pengelolaan Limbah Sampah di Kelurahan Blabak

¹Aprillia Hijrah Yanti, ²Rindi Febri Wulandari, ³Sonia Harum, ⁴Sisca Muharomatun Nuzula, ⁵Elvaiza Reysafa Zahra Novia, ⁶Resa Dwi Septiana, ⁷Alvino Graha Nusantara, ⁸Joel Prawito Agung Samudro, ⁹Bagus Susanto, ¹⁰Muhammad Dzulhal Muaddab, ¹¹Ragil Karnoto, ¹²Surya Aditiya Pratama, ¹³Poppy Rahmatika Primandiri

¹⁻¹³Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— UMKM di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri berperan penting dalam perekonomian masyarakat, namun aktivitas usaha juga menghasilkan limbah sampah yang berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan. Berdasarkan observasi dan wawancara, pengelolaan limbah pada UMKM masih dilakukan secara sederhana, seperti pembakaran terbuka atau pembuangan ke Bank Sampah, serta belum menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN-T ini bertujuan meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dalam pengelolaan limbah sampah serta memperkenalkan sistem bakar drum minim asap. Metode kegiatan dilakukan secara partisipatif dan deskriptif melalui tahapan pendataan lokasi UMKM, observasi dan wawancara, analisis masalah dan diskusi, pembuatan prototipe, sosialisasi, uji coba, monitoring, serta penyusunan laporan akhir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R, serta munculnya minat untuk menerapkan sistem bakar drum minim asap sebagai alternatif pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan. Penyediaan buku panduan juga mendukung keberlanjutan program sebagai referensi penerapan mandiri.

Kata Kunci—UMKM; limbah sampah; pemilahan sampah; kesadaran lingkungan; drum minim asap

Abstract— MSMEs in Blabak Village, Pesantren District, Kediri City play an important role in the local economy; however, business activities also generate solid waste that may cause environmental problems. Based on observations and interviews, waste management among MSMEs is still carried out in a simple manner, such as open burning or disposal to the Waste Bank, and waste segregation between organic and inorganic waste has not yet been implemented. This community service activity, conducted through the Thematic Community Service Program (KKN-T), aimed to increase MSME owners' awareness of waste management and introduce a low-smoke drum burning system. The program employed a participatory and descriptive approach through several stages, including MSME location mapping, observation and interviews, problem analysis and discussion, prototype development, socialization, field trials, monitoring, and final report preparation. The results showed an improvement in MSME owners' understanding of waste segregation and the application of the 3R principles (Reduce, Reuse, and Recycle), as well as increased interest in adopting the low-smoke drum burning system as a more environmentally friendly waste management alternative. The provision of a guidebook also supported program sustainability as a reference for independent implementation.

Keywords— MSMEs; solid waste; waste segregation; environmental awareness; low-smoke burning drum

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Aprillia Hijrah Yanti,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: aprilliyanti295@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat lokal. Keberadaan UMKM mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi wilayah. Di kawasan perkotaan, UMKM berkembang pesat karena mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar dan karakteristik lingkungan setempat (Pertiwi & Antari, 2025). Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas UMKM yang cukup beragam, khususnya pada sektor makanan dan minuman, perdagangan, serta jasa. Aktivitas UMKM yang terus berkembang memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru, terutama terkait dengan pengelolaan limbah sampah dari kegiatan usaha. Kondisi serupa juga ditemukan pada berbagai wilayah pelaksanaan pengabdian, di mana peningkatan aktivitas UMKM berbanding lurus dengan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan (Wulandari et al., 2025).

Seiring dengan meningkatnya aktivitas produksi UMKM, muncul permasalahan lingkungan berupa limbah sampah yang dihasilkan dari kegiatan usaha sehari-hari. Limbah UMKM umumnya didominasi oleh sampah plastik dari kemasan dan kantong sekali pakai, serta limbah organik seperti sisa bahan makanan. Menurut Andajani et al. (2021), pengelolaan limbah UMKM masih dilakukan secara sederhana, antara lain dengan cara dibakar secara terbuka, dibuang ke bank sampah, dijual kepada pengepul dalam jumlah terbatas, atau hanya menunggu pengambilan oleh petugas kebersihan. Praktik pembakaran sampah masih menjadi pilihan utama karena dianggap praktis dan cepat, meskipun memiliki risiko lingkungan yang tinggi (Ode Liaumin Azim et al., 2025).

Pengelolaan limbah sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pembakaran sampah terbuka menghasilkan asap dan zat berbahaya seperti karbon monoksida, nitrogen oksida, serta partikel polutan yang berpotensi menyebabkan gangguan pernapasan, iritasi mata, dan penurunan kualitas udara di sekitar lokasi usaha (Rizkillah & Indrawan, 2024). Selain itu, pembuangan sampah tanpa pemilahan juga berpotensi mencemari tanah dan saluran air, serta menurunkan kualitas lingkungan permukiman di sekitar UMKM (Mubyarto et al., 2025).

Kondisi eksisting pengelolaan limbah sampah UMKM di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM

masih belum menerapkan pengelolaan limbah secara optimal. Berdasarkan hasil pendataan, limbah yang dihasilkan UMKM sebagian besar belum dipilah antara sampah organik dan anorganik. Pengelolaan limbah masih dilakukan melalui pembakaran, pembuangan ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS), atau penjualan dalam jumlah terbatas kepada pengepul.

Kondisi ini dipengaruhi oleh lemahnya aspek regulasi dan kurangnya dukungan kelembagaan dari pemerintah, yang diperburuk dengan belum disetujui inovasi alat pengelolah sampah canggih oleh pihak berwenang. Selain itu, hambatan muncul dari aspek biaya karena rendahnya kesediaan warga untuk membayar jasa pengelolaan, serta masih rendahnya kesadarannya masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa UMKM yang belum pernah mendapatkan sosialisasi atau pendampingan cenderung belum memiliki sistem pemilihan sampah yang terstruktur (Andajani et al., 2021).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menekankan bahwa rendahnya kesadaran dan pengetahuan pelaku UMKM menjadi faktor utama belum optimalnya pengelolaan limbah sampah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi serta diskusi pengelolaan limbah sampah yang dihasilkan oleh UMKM berbasis prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dalam memilah sampah dari sumbernya, mengurangi volume limbah yang dihasilkan, serta mendorong terbentuknya perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan (Liwun et al., 2026).

Selain sosialisasi, penerapan inovasi teknologi terapan menjadi salah satu solusi yang banyak direkomendasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berbeda dengan pembakaran terbuka yang dilakukan warga selama ini, penggunaan sistem bakar drum minim asap dengan sistem filtrasi sederhana mampu mereduksi polutan secara signifikan. Namun, tetap terjangkau bagi skala UMKM. Alat ini dirancang untuk memastikan proses pembakaran terjadi secara lebih sempurna dengan emisi yang terkendali, sehingga dampak negatif terhadap kualitas udara dapat diminimalisir. Pemanfaatan material yang ekonomis menjadikannya pilihan yang realistis bagi pelaku usaha kecil untuk mulai beralih ke praktik pengelolaan sampah yang bertanggung jawab tanpa terbebani biaya tinggi. Teknologi sederhana ini mudah diterapkan, berbiaya rendah, dan sesuai dengan kondisi masyarakat serta UMKM skala kecil (Rizkillah & Indrawan, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, melaksanakan program kerja berupa analisis pemilahan dan pengelolaan sampah pada UMKM, diskusi terkait pengelolaan limbah, serta sosialisasi pembuatan sistem bakar drum minim asap. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan pengelolaan limbah melalui pendekatan 3R dan penerapan teknologi sistem bakar drum minim asap terhadap peningkatan kesadaran lingkungan pelaku UMKM di Kelurahan Blabak

II. METODE

1. Sasaran

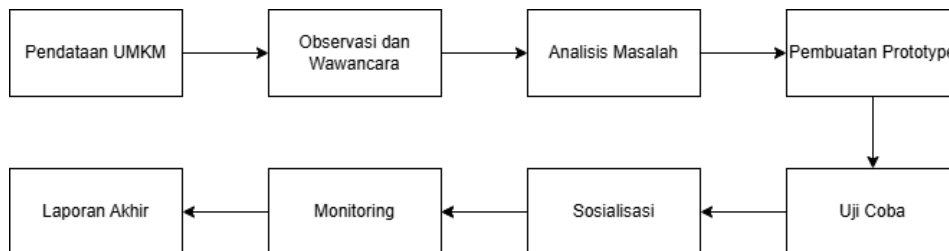
Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 17 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Mayoritas UMKM bergerak di sektor makanan dan minuman, serta sebagian lainnya di sektor perdagangan dan jasa. Pelaku UMKM dipilih sebagai mitra karena aktivitas usaha yang dijalankan menghasilkan limbah sampah, khususnya sampah plastik dan organik, yang memerlukan pengelolaan lebih terarah dan ramah lingkungan.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan evaluator kegiatan, sedangkan pelaku UMKM berperan sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan program. Pendekatan partisipatif yang digunakan bertujuan untuk mendorong keterlibatan langsung mitra dalam proses identifikasi masalah hingga penerapan solusi (Elisya et al., 2025).

2. Waktu dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Program dilaksanakan selama periode KKN mulai tanggal 21 Januari - 14 Februari 2026 dengan tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan akhir. Lokasi ini dipilih karena memiliki aktivitas UMKM yang cukup aktif serta belum adanya program sosialisasi khusus terkait pemilahan dan pengelolaan limbah sampah pada UMKM.

3. Tahapan Kegiatan



Gambar 2.1 Alur Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan Gambar 2.1, tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis mulai dari pendataan UMKM hingga penyusunan laporan akhir. Kegiatan diawali dengan pendataan UMKM untuk memetakan serta mengidentifikasi lokasi usaha di Kelurahan Blabak. Data ini menjadi dasar dalam pelaksanaan observasi dan pendampingan kegiatan selanjutnya. Setelah pendataan dilakukan, tahap berikutnya adalah observasi dan wawancara secara langsung di lokasi usaha guna memperoleh gambaran kondisi eksisting terkait pengelolaan limbah sampah. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pendaftaran UMKM ke Google Maps, serta penggalian informasi mengenai jenis limbah yang dihasilkan dan praktik pengelolaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan analisis masalah dan diskusi bersama pelaku UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan utama serta kebutuhan terkait pemilahan dan pengelolaan sampah. Diskusi difokuskan pada pemilahan sampah organik dan anorganik serta penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) sebagai upaya pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan. Hasil analisis tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan pembuatan prototipe system bakar drum minim asap sebagai alternatif pengelolaan sampah selain pembakaran terbuka. Prototipe dirancang sesuai dengan kondisi UMKM skala mikro agar mudah digunakan dan diterapkan.

Setelah prototipe selesai dibuat, dilakukan uji coba untuk memastikan alat dapat berfungsi dengan baik, aman digunakan, serta menghasilkan pembakaran dengan asap yang lebih minim dibandingkan metode pembakaran konvensional. Selanjutnya, tahap sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan limbah yang ramah lingkungan sekaligus memperkenalkan prototipe dan menjelaskan cara penggunaannya kepada pelaku UMKM.

Tahap monitoring kemudian dilakukan untuk melihat keberlanjutan penggunaan prototipe dan perubahan praktik pengelolaan sampah oleh UMKM. Monitoring ini juga bertujuan menilai perubahan pengetahuan serta penerapan pengelolaan sampah setelah kegiatan sosialisasi dan penggunaan prototipe. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan akhir sebagai bentuk dokumentasi akademis yang memuat hasil kegiatan program di Kelurahan Blabak.

4. Instrumen Pengabdian

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- 1) Google Form wawancara UMKM,
- 2) Dokumentasi kegiatan,
- 3) Buku panduan penggunaan sistem bakar drum minim asap, Prototipe sistem bakar drum minim asap sebagai alat intervensi.

Instrumen tersebut digunakan untuk memastikan proses pengumpulan data dan pelaksanaan program berjalan sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi awal pengelolaan limbah, proses pelaksanaan program, serta hasil kegiatan pengabdian. Pendekatan ini umum digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pengabdian untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mitra (Muslimat, 2025).

Keberhasilan program diukur melalui indikator peningkatan pemahaman pelaku UMKM terkait pemilahan dan pengelolaan limbah sampah, penerapan pemilahan sampah, berkurangnya praktik pembakaran sampah terbuka, serta partisipasi aktif pelaku UMKM dalam kegiatan sosialisasi (Sarwoto et al., 2023).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pendataan UMKM yang difokuskan pada penentuan lokasi UMKM di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Pendataan ini bertujuan untuk memetakan sebaran UMKM serta memudahkan pelaksanaan kegiatan lanjutan, termasuk observasi lapangan dan pendampingan.

Tahap selanjutnya adalah observasi dan wawancara yang dilakukan langsung di lokasi UMKM. Melalui kegiatan ini, diperoleh gambaran kondisi eksisting pengelolaan limbah sampah serta jenis limbah yang dihasilkan oleh masing-masing UMKM. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa limbah UMKM di Kelurahan Blabak didominasi oleh sampah plastik dari kemasan atau kantong sekali pakai, serta limbah organik berupa sisa bahan makanan. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pemilahan sampah dan masih mengelola limbah dengan cara dibakar secara terbuka atau dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Kondisi ini terjadi karena pelaku UMKM dan masyarakat sekitar umumnya belum pernah mendapatkan sosialisasi maupun pendampingan terkait pemilahan dan pengelolaan sampah yang tepat, sehingga kebiasaan pengelolaan limbah masih dilakukan secara sederhana. Berikut data pengelompokan jenis UMKM dan jenis sampah yang dihasilkan di kelurahan blabak.

Tabel 3.1 Pengelompokan Jenis UMKM dan Jenis Sampah yang Dihasilkan di Kelurahan Blabak

No	Jenis UMKM	Usaha	Jenis Sampah yang Dihasilkan
1	Makanan dan Minuman	Warung makan, kedai minuman, es teh	Sampah organik (sisa makanan), plastik (kemasan, cup)
2	Toko Kelontong	Toko sembako	Plastik (kemasan), kertas/kardus
3	Penjahit	Jasa jahit pakaian	Plastik (bungkus kain, kemasan), sisa kain
4	Bengkel	Bengkel kendaraan	Plastik kemasan (ban dan bekas sisa oli, ataupun pelumas)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jenis limbah yang dihasilkan UMKM di Kelurahan Blabak bervariasi sesuai dengan karakteristik usahanya. UMKM sektor makanan dan minuman menghasilkan limbah organik berupa sisa makanan serta limbah anorganik berupa plastik kemasan dan cup sekali pakai. Jenis usaha ini menjadi penyumbang limbah terbanyak karena aktivitas produksi dilakukan setiap hari dan melibatkan penggunaan bahan sekali pakai. Sementara itu, toko kelontong lebih banyak menghasilkan limbah plastik kemasan serta kertas atau kardus dari distribusi barang. Pada usaha penjahit, limbah yang dihasilkan berupa plastik pembungkus kain serta sisa potongan kain. Adapun pada usaha bengkel, limbah yang ditemukan berupa plastik

kemasan, ban, oli, dan pelumas yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa limbah anorganik, khususnya plastik, menjadi jenis limbah yang paling dominan di hampir seluruh kategori UMKM. Selain itu, limbah organik juga cukup signifikan pada sektor makanan dan minuman. Namun, berdasarkan hasil observasi, sebagian besar UMKM belum melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Sampah umumnya dicampur dalam satu wadah, kemudian dibakar secara terbuka atau dibuang ke Bank Sampah tanpa proses pemilahan awal. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan limbah masih bersifat sederhana dan belum menerapkan prinsip pengelolaan yang ramah lingkungan.



Gambar 3.1 Pembakaran Sampah di Ruang Terbuka

Melihat kondisi tersebut, dilakukan analisis masalah sekaligus diskusi bersama pelaku UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan kebutuhan terkait pengelolaan limbah. Diskusi difokuskan pada pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik serta penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) sebagai upaya awal pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan. Pada tahap ini, pelaku UMKM mulai menunjukkan pemahaman terhadap dampak negatif pembakaran sampah terbuka dan pentingnya pengelolaan limbah yang lebih baik.



Gambar 3.2 Diskusi dengan Pemilik UMKM di Kelurahan Blabak

Berdasarkan hasil analisis masalah, diperlukan solusi praktis yang mudah diterapkan oleh UMKM skala mikro untuk mengurangi dampak pembakaran sampah terbuka. Solusi yang diberikan dalam program pengabdian difokuskan pada dua aspek utama, yaitu penerapan pemilahan sampah dan penggunaan sistem bakar drum minim asap. Pemilahan sampah organik dan anorganik diperkenalkan sebagai langkah awal yang mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Sampah organik dapat dikelola secara terpisah atau dikurangi volumenya, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dan kardus dapat dikumpulkan untuk disalurkan ke Bank Sampah atau pengepul. Proses tersebut didokumentasikan sebagai bagian dari tahapan pembuatan prototype diterapkan dalam kegiatan ini (Gambar 3.3).



Gambar 3.3 Proses Pembuatan Pembuatan Prototipe Sistem Bakar Drum Minim Asap

Selain itu, pembuatan dan pengenalan sistem bakar drum minim asap ditujukan sebagai alternatif pengelolaan limbah yang lebih aman dibandingkan dengan pembakaran terbuka. Drum ini dirancang untuk mengurangi asap yang dihasilkan selama proses pembakaran sehingga meminimalkan pencemaran udara di sekitar lokasi usaha. Solusi ini dipilih karena sesuai dengan kondisi UMKM skala mikro yang memiliki keterbatasan lahan dan sarana pengelolaan sampah, serta mempertimbangkan kebiasaan masyarakat yang masih melakukan pembakaran limbah.



Gambar 3.4 Hasil Prototipe Sistem Bakar Drum Minim Asap

Gambar 3.4 menampilkan hasil prototipe yang kemudian dilakukan uji coba untuk memastikan alat dapat berfungsi dengan baik serta aman digunakan. Uji coba dilakukan melalui demonstrasi penggunaan alat, mulai dari persiapan drum, pemilahan jenis sampah yang dapat dibakar, proses pembakaran, hingga pengelolaan sisa pembakaran. Kegiatan uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa prototipe dapat digunakan secara praktis oleh pelaku UMKM serta memberikan gambaran langsung mengenai perbedaan hasil pembakaran dibandingkan dengan pembakaran terbuka.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai pengelolaan limbah sampah yang ramah lingkungan serta pengenalan sistem bakar drum minim asap sebagai Teknologi Tepat Guna. Materi sosialisasi meliputi pemilahan sampah organik dan anorganik, penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), serta tata cara penggunaan dan perawatan sistem bakar drum minim asap. Sosialisasi juga didukung dengan penyediaan buku panduan yang memuat daftar bahan dan alat, langkah-langkah pembuatan, serta aspek keamanan penggunaan alat. Penyediaan buku panduan ini bertujuan agar pelaku UMKM memiliki pedoman tertulis sebagai referensi dalam penerapan secara mandiri setelah kegiatan KKN selesai.



Gambar 3.5 Sosialisasi Sistem Bakar Drum Minim Asap

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dilakukan tahap monitoring untuk melihat penerapan langsung di lapangan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sistem bakar drum minim asap telah digunakan dan dipindahkan ke lokasi yang lebih strategis

agar dapat dimanfaatkan bersama oleh warga dan pelaku UMKM. Penggunaan drum dilakukan secara bergantian, dan masyarakat menyampaikan bahwa keberadaan drum tersebut membantu menciptakan lingkungan yang lebih rapi dan tertata. Selain itu, penggunaan drum terbukti menghasilkan asap yang lebih minim dibandingkan pembakaran terbuka, terutama apabila jenis sampah yang dibakar telah dipilah sesuai arahan dalam buku panduan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi dan penerapan teknologi tepat guna mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Setelah seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pendataan hingga monitoring selesai dilaksanakan, tim KKN menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis sekaligus dokumentasi pelaksanaan program.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN-T di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, menunjukkan bahwa permasalahan utama pengelolaan limbah sampah pada UMKM masih didominasi oleh belum diterapkannya pemilahan sampah serta kebiasaan pengelolaan limbah secara sederhana, seperti pembakaran terbuka atau pembuangan ke Bank Sampah. Limbah yang dihasilkan UMKM didominasi oleh sampah plastik kemasan dan sampah organik, khususnya pada UMKM sektor makanan dan minuman.

Pelaksanaan program melalui tahapan pendataan lokasi UMKM, observasi dan wawancara, analisis masalah, pembuatan prototipe, sosialisasi, uji coba, serta monitoring dan evaluasi mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pemilahan sampah serta pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan. Pembuatan dan pengenalan drum pembakaran sampah minim asap menjadi alternatif solusi praktis yang sesuai dengan kondisi UMKM skala mikro karena mudah digunakan, berbiaya relatif rendah, dan lebih aman dibanding pembakaran terbuka.

Dengan adanya sosialisasi yang didukung buku panduan, pelaku UMKM memperoleh referensi yang dapat digunakan untuk penerapan mandiri setelah kegiatan KKN selesai. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif sebagai langkah awal menuju pengelolaan limbah sampah UMKM yang lebih terarah dan berkelanjutan di Kelurahan Blabak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, W., Pamujiati, A. D., & Gunariyati, Y. N. (2021). Pengelolaan Sampah Terpadu Dan Bank Sampah Al-Ikhlas, di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri. *Jatimas : Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 152–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.30737/jatimas.v1i2.2093>
- Elisya, D., Auliana Wulandari, S., & Salta. (2025). Penerapan Alat Pembakaran Sampah dari Drum Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa Cirahayu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi Dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 2, 291–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.33603/jpas.v2i2.11125>
- Liwun, S. B. B., Butar, M. B. B., Medikano, A., Nasution, S., & Zulkarnain, Y. (2026). Program Hilirisasi TTG Berbasis 5R Untuk Tata Kelola Sampah Plastik Mitra UMKM Ayam Bakar Solo Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(11), 6829–6836. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i11.3918>
- Mubyarto, N., Erliyana, N., Martaliah, N., Ismadharliani, A., & Anggraini, D. (2025). Pendampingan Pemberdayaan UMKM Kuliner Berbasis Ekonomi Sirkular Melalui Pengolahan Limbah Menuju Zero Waste Pada UMKM Sukses Bersama Mantap Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 409–418. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/pkm.v5i3.4664>
- Muslimat, A. (2025). Pengelolaan Sampah dan Ekonomi UMKM Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2, 462–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/senama.v2i.138>
- Ode Liaumin Azim, L., Albar Kalza, L., Asfian, P., Hartoyo, A. M., & Liaran, R. D. (2025). Pembuatan dan Sosialisasi Alat Pembakaran Sampah Minim Asap di Desa Ulu Sawa Kec. Sawa Kabupaten Konawe Utara. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 104–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/shihatuna.v5i2.26034>
- Pertiwi, N. P. S. D., & Antari, N. P. B. W. (2025). Edukasi Pemilik UMKM untuk Meningkatkan Penggunaan Produk Eco-Friendly di Desa Tegal Harum, Denpasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1789–1794. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.13300>
- Rizkillah, A. A., & Indrawan, D. (2024). Sosialisasi dan Pembuatan Alat Pembakaran Sampah Minim Asap Menggunakan Drum Oli Bekas di Desa Purwodadi Kec. Sidayu Kab. Gresik. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/prosidingkkn.v2i1.8907>
- Sarwoto, Nursaimatussadiya, Fitrianiingsih, & Jayanti, S. E. (2023). *Pengembangan UMKM dan Pemanfaatan Limbah Sampah Sebagai Industri Kreatif Melalui Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Bagelen*. 2(2), 53–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.70021/csp.v2i2.119>
- Wulandari, R. P., Subekti, L., Anggraini, V. A., Sandrina, K. D., Fauzi, M. A. N., Ocsanti, W. R., Ningrum, D. Y. A., A, A. M. A., Sari, I. P., Pamungkas, M. Y., Suhartono, W. H., Putri, S. K. E., Fauzi, H. H., S, A. M. C., Adha, E., & Primandiri, P. R. (2025). Pelatihan Media Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Pemasaran Digital Bagi UMKM di Kelurahan Blabak Kota Kediri. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*, 2, 855–869. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/qf50fd18>